

ASEAN INVESTMENT FORUM UNTUK MENDORONG INVESTASI DI KAWASAN ASEAN YANG LEBIH TINGGI

(Yuventus Effendi dan Suska)

I. PENDAHULUAN

Pentingnya peran investasi dalam perekonomian suatu kawasan menyebabkan dibutuhkan suatu wadah kerjasama untuk menarik investasi agar negara-negara yang tergabung dengan kawasan itu dapat saling mendukung daya tarik kawasan terhadap investor. Pembentukan *ASEAN Investment Forum* merupakan wadah bagi negara ASEAN untuk mendorong peningkatan investasi di kawasan ASEAN.

ASEAN Investment Forum, yang dimulai pada tanggal 16 November 2011 dan berlokasi di Nusa Dua, Bali, merupakan salah satu *side event* rangkaian Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-19 yang bertujuan untuk menyiapkan institusi penanaman modal dalam memperbaiki iklim investasi di kawasan Asia Tenggara. Forum ini sangat penting karena akan mendukung terciptanya *free flow of investment* dalam rangka mewujudkan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi sebagai salah satu komponen dari Komunitas Ekonomi ASEAN 2015¹.

Terdapat beberapa topik penting yang dibahas dalam forum tersebut antara lain mengenai promosi investasi, pelayanan investasi, *after-care for investment*, insentif fiskal dan non-fiskal, *co-investment*, dan *Public-Private Partnership*². Hasil pembahasan dalam forum itu menyatakan, terkait promosi investasi, disimpulkan bahwa kegiatan promosi investasi harus dilakukan secara terintegrasi oleh pemerintah pusat dan daerah. Fokus kegiatan promosi sebaiknya diarahkan pada negara-negara yang memiliki potensi outward investment yang tinggi dan kemajuan industri yang signifikan. Selain itu,

diversifikasi sumber modal dipandang penting untuk meningkatkan kuantitas dana yang tersedia dan menurunkan resiko capital flight.

Terkait pelayanan investasi, Pelayanan Terpadu Satu Pintu (*one-stop service*) merupakan salah satu bentuk inovasi yang signifikan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik dalam proses administrasi investasi. Mengenai *after-care for investment* membahas mengenai kendala pada umumnya yang meliputi kerumitan birokrasi, sengketa antara pemegang saham dengan pemerintah, sengketa dengan masyarakat, dan kerusakan lingkungan. Sedangkan topik kontemporer investasi menyangkut insentif baik berupa fiskal dan non-fiskal yang berfungsi sebagai *sweetener* bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya pada bidang usaha di dalam negeri.

Topik kelima adalah *co-investment* mengangkat pentingnya peran pemerintah dalam membantu kegiatan investasi yang dilakukan sektor swasta baik dalam bentuk penyertaan modal, pembelian surat berharga maupun pemberian pinjaman untuk bidang-bidang usaha strategis yang membutuhkan dana yang besar dan berdampak signifikan bagi percepatan pembangunan ekonomi. Topik terakhir mengenai *Public-Private Partnership* (PPP) yang bertujuan untuk menambah sumber dana, meningkatkan *economies of scale* dan *economies of scope* serta kesempatan untuk alih teknologi.

II. INVESTASI INFLOW NEGARA-NEGARA ANGGOTA ASEAN

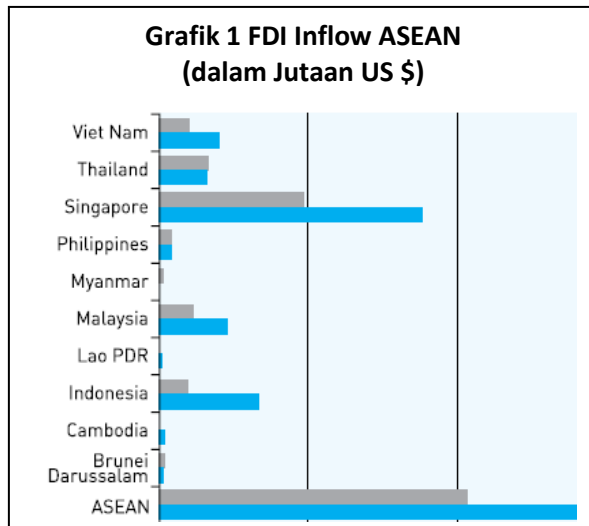
Terciptanya *free flow of investment* merupakan salah satu tujuan dari *ASEAN Investment Forum*. Untuk itu perlu dipetakan terlebih dahulu besarnya arus *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara-negara ASEAN yang menjadi *proxy* dalam menghitung investasi yang masuk ke negara-negara ASEAN.

Grafik 1 menunjukkan proporsi FDI di masing-masing negara ASEAN untuk tahun 2011, FDI *Inflow* ke negara-negara ASEAN menunjukkan bahwa Singapura masih

¹Artikel "Forum Investasi ASEAN Dibuka Hari ini" (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/11/16/09581797/Forum.Investasi.ASEAN.Dibuka.Hari.ini> diakses pada 6 Desember 2011)

²Artikel "ASEAN Investment Forum" (<http://www.ASEANsummit.org/news176-ASEAN-investment-forum.html> diakses pada 6 Desember 2011)..

merupakan tujuan utama diikuti oleh Indonesia dan Malaysia. Pada tahun 2010 terdapat FDI Inflow sebesar 75,8 juta US \$, relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan rata-rata tahun 2000-2010.



Sumber: <http://www.ASEAN.org/22073.htm>

Sementara itu, berdasarkan *World Investment Report 2011*, nilai FDI ke ASEAN naik pesat ke posisi \$79 milyar pada tahun 2010, melampaui FDI tahun 2007 sebesar \$76 milyar. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan yang tajam FDI *Inflow* di Malaysia (537%), Indonesia (173%) dan Singapura (153 %). Berdasarkan laporan tersebut, disebutkan bahwa kebijakan proaktif memberikan kontribusi yang baik bagi kinerja investasi, misalnya Indonesia meningkatkan prosedur terkait administrasi FDI, Filipina memberikan tindakan yang mendukung pelaksanaan PPP. Singapura sendiri sebagai hub regional di ASEAN mendapatkan keuntungan dari peningkatan kegiatan investasi di ASEAN.

Secara keseluruhan, FDI *Inflow* ke ASEAN dari secara total berdasarkan asal negara tergambar sebagai berikut:

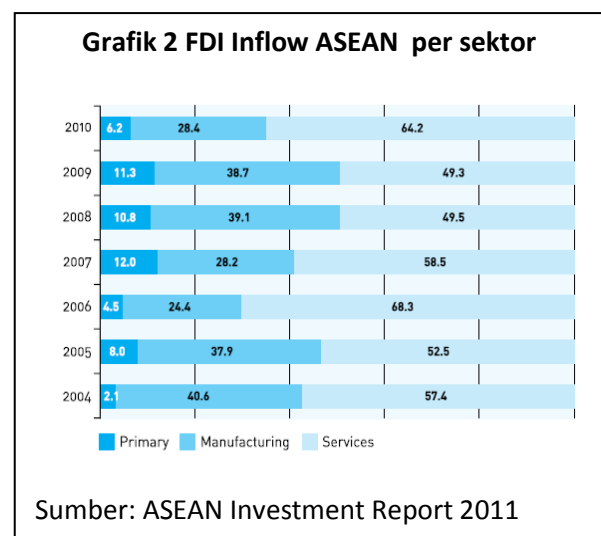
Tabel 1.
FDI Inflow di ASEAN berdasarkan Negara
Sumber 2003-2009

Source Country	2003	2006	2007	2008	2009	Share in 2009
ASEAN	2,702	7,756	9,682	9,568	5,172	13.1
Australia	157	317	1,491	880	671	1.7
Canada	101	255	394	792	488	1.2
China	187	1,046	1,684	2,100	1,505	3.8
EU27	6,679	13,159	17,766	9,249	7,523	19.1
India	102	-282	1,466	591	970	2.5
Japan	3,908	10,440	8,829	4,582	5,961	15.1
New Zealand	88	-209	101	-177	231	0.6
Pakistan	2	10	21	6	8	0.0
Republic of Korea	550	1,246	2,716	1,553	1,500	3.8
Russia	n.a	1	31	82	157	0.4
USA	1,495	3,018	8,068	4,812	3,006	7.6
Rest of the World	8,096	18,001	21,180	15,122	11,499	29.2
Unspecified	168	1,597	967	309	695	1.8
Total	24,235	56,355	74,395	49,469	39,387	100.0

Sumber : ASEAN Community in Figures 2010

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa Porsi FDI antar sesama negara ASEAN mencakup persentase yang cukup tinggi setelah Uni Eropa (19,1%) dan Jepang(15,1%). Negara sumber FDI lainnya di ASEAN adalah Amerika Serikat mencapai 7,6%. Perlu diwaspadai kemungkinan krisis yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat akan mengurangi arus FDI di ASEAN.

Untuk data FDI inflow per sektor di ASEAN, menunjukkan informasi sebagai berikut:



Grafik 2 menunjukkan bahwa sektor primer cenderung kurang diminati oleh investor asing di ASEAN. Bahkan dalam periode 2008-2010, porsi investasi asing di

sektor primer dan manufaktur cenderung berkurang dan digantikan oleh sektor jasa. Menurut laporan tersebut disebutkan bahwa pada tahun 2000 porsi sektor jasa sebesar 39% setara US\$9.2 milyar; pada tahun 2010 meningkat menjadi 65% atau setara dengan US\$47.8 milyar, dengan didominasi oleh jasa keuangan dan bisnis.

III. KEMUDAHAN INVESTASI DI NEGARA-NEGARA ASEAN

Daya tarik investasi suatu negara terkait juga dengan iklim usaha di negara tersebut. Kemudahan – kemudahan termasuk fasilitas yang diberikan suatu negara untuk investor akan semakin menarik penanam modal dan membuat suatu negara sangat kompetitif untuk menarik investasi.

Salah satu model untuk melihat dan meranking daya tarik investasi negara-negara ASEAN adalah dengan metode Topsis. Penelitian yang dilakukan oleh Karimi, Yusop, & Law (2010) dan hasil perhitungan menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Ranking negara ASEAN berdasarkan Metode TOPSIS (2005)		
Rank	Country	C_i^*
1	Singapore	0.965399
2	Malaysia	0.335932
3	Thailand	0.293326
4	Vietnam	0.192142
5	Philippines	0.13788
6	Cambodia	0.110639
7	Indonesia	0.104745
8	Myanmar	0.081408
9	Lao PDR	0.062537

Sumber: Karimi, Mohammad Sharif, Zulkornain Yusop, & Siong Hook Law. 2010

Dengan menggunakan data FDI Inflow diproses menggunakan metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similiarity to Ideal Solution*) yang dikembangkan oleh Hwang & Yoon (1981) merupakan konsep memilih alternatif terbaik berdasarkan jarak terdekat untuk solusi ideal dan jarak terjauh untuk solusi negatif-ideal secara geometri, menunjukkan hasil bahwa diantara negara-negara ASEAN, peringkat pertama

diperoleh Singapura diikuti oleh Malaysia dan Thailand. Nilai C Singapura sebesar 0,965 yang hampir dua kali lipat dari nilai Malaysia sebesar 0,33 menunjukkan bahwa lingkungan investasi di Singapura lebih atraktif dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Indonesia sendiri menduduki peringkat ketujuh dari sembilan negara anggota ASEAN.

IV. POTENSI INVESTASI DI ASEAN

ASEAN masih memiliki potensi yang besar dalam menarik FDI. Berdasarkan laporan WIPS³, disamping unsur pertumbuhan dan ukuran pasar, responden WIPS mengindikasikan bahwa terdapat beberapa negara ASEAN yang dianggap memiliki lokasi yang mendukung misalnya untuk pertumbuhan pasar maka Indonesia, Thailand, dan Vietnam merupakan negara berkembang yang diminati.

Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk kawasan ASEAN, investor lebih tertarik dengan pertumbuhan pasar dan tenaga kerja yang murah daripada ukuran pasar, kepastian supplier, lingkungan bisnis, keahlian, dan akses ke pasar modal.

Tabel 3 Kecenderungan Responden WIPS		
Description	Others	ASEAN
Market Growth	China, India, Brazil, the Russian Federation, & Poland	Indonesia, Viet Nam, & Thailand.
Market Size	the United States, Germany, Canada, China, the Russian Federation, & Brazil	
Access to regional markets	Mexico, Germany, & Poland	Viet Nam
Presence of Supplier	the United Kingdom, Germany, France, & India	
Business environment	the United States, Germany, France, & Australia	
Skills and talent	the United States, Germany, the United Kingdom, France, & India	Thailand
Cheap labour	China & India	Viet Nam, Indonesia, & Thailand
Access to natural resources	Canada & Australia	Indonesia,
Access to capital markets	the United States, the United Kingdom, &	

³ WIPS (World Investment Prospects Survey 2009-2011)

	Canada	
Incentives	Australia & Brazil	Viet Nam

Sumber: World Investment Prospects Survey 2009-2011

V. PENUTUP

Potensi investasi yang cukup besar di ASEAN merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh ASEAN. Namun ternyata kemudahan dan daya tarik investasi antar sesama negara ASEAN cukup beragam. Indonesia sendiri perlu lebih meningkatkan peringkat kemudahan investasi yang cukup rendah dibanding negara ASEAN lainnya.

Negara sumber investasi di ASEAN yang tertinggi adalah negara di kawasan Uni Eropa yang saat ini tengah dilanda krisis, untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan investasi yang masuk ke ASEAN karena krisistersebut, ASEAN perlu menarik investasi yang lebih besardari kawasan lain.

Hasil kesepakatan yang telah dicapai dalam ASEAN Investment Forum yang terkait dengan promosi investasi, pelayanan investasi, *after-care for investment*, insentif fiskal dan non-fiskal, *co-investment*, dan *Public-Private Partnership* sebagai langkah-langkah strategis dalam menarik investasi ke ASEAN, bila dilaksanakan dengan tepat akan dapat meningkatkan investasi ke kawasan ASEAN. Melalui ASEAN Investment Forum yang berperan secara intensif, diharapkan sesama negara ASEAN dapat saling membantu perkembangan investasi dan menjadikan kawasan ASEAN sebagai kawasan tujuan investasi utama.

Daftar Pustaka

Mankiw, N Gregory. 2008. *Principle of Macroeconomics 5th Edition*. USA. South-Western Cengage Learning

ASEAN Investment Report 2011, Sustaining FDI Flows in a Post-crisis World. Jakarta: ASEAN Secretariat, November 2011 (<http://www.ASEAN.org/22073.htm> diakses pada 7 Desember 2011)

ASEAN Community Figures (ACIF) 2010, Jakarta: ASEAN Secretariat, April 2011

(http://www.ASEAN.org/publications/ACI_F2010.pdf diakses pada 7 Desember 2011)

Asia-Pacific Trade and Investment Report 2010, *Recent Trends and Development*. United Nations publication. United Nations 2010 (<http://www.unescap.org/tid/publication/asia-pacific-trade-and-investment-report-2010.pdf> diakses pada 7 Desember 2011)

World Investment Prospects Survey 2009-2011. 2009. United Nations. New York and Geneva (http://www.unctad.org/en/docs/diaeia20098_en.pdf diakses pada 7 Desember 2011)

Karimi, Mohammad Sharif, Zulkornain Yusop, & Siong Hook Law. 2010. Location Decision for Foreign Direct Investment in ASEAN, Countries: A TOPSIS Approach (International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 36 (2010) © EuroJournals Publishing, Inc. 2010 (<http://www.eurojournals.com/finance.htm> diakses pada 6 Desember 2011)

United Nations Conference on Trade and Development. 2011. World Investment Report. Non-Equity Modes of International Production and Development 2011. United Nations (<http://www.unctad-docs.org/files/UNCTAD-WIR2011-Full-en.pdf> diakses pada 6 Desember 2011)

---oOo---